

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Kebijakan Dividen, *Operating Leverage* dan *Free Cash Flow* pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2021. Data yang diambil adalah data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia pada www.idx.com.

3.2 Metode Penelitian

Sugiyono (2018:225) menyatakan, “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, kuantitatif dengan pendekatan survey terhadap perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.1 Jenis Penelitian yang digunakan

Sugiyono (2018:226) menyatakan, “statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Sugiyono (2018:15) memberikan penjelasan tentang metode kuantitatif, yaitu: “metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat

kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”

3.2.2 Operasional Variabel

Sugiyono (2018:55) menyatakan , yaitu: “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut hubungan antara variabel dengan variabel yang lain maka macam – macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan:

1. *Variabel Independen*

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*.

Variabel ini sering Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Sugiyono (2018:57) menyatakan. “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dalam penelitian ini ada 2 variabel Independen diantaranya:

a. Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen (*Dividen Policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang Rasio pembayaran dividen (*dividen payout ratio*) menentukan jumlah laba dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba

yang ditahan sebagai sumber pendanaan. (Harjito & Martono, 2014)

b. *Operating Leverage*

Sartono (2012) menyatakan *leverage operasi* adalah pengaruh biaya tetap operasional terhadap kemampuan perusahaan untuk menutup biaya tersebut. Dengan lain pengaruh volume penjualan (Q) terhadap laba sebelum bunga dan pajak (EBIT), besar kecilnya leverage operasi dihitung dengan DOL (*Degree of operating leverage*)

2. *Variabel Dependen*

Sugiyono (2018:57) menyatakan. “Sering disebut variabel *output*, *kriteria*, *konsekuen*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Sukamulja (2017:219) menyatakan. “*free cash flow* adalah arus kas yang tersedia untuk didistribusikan pada kreditur dan pemegang saham”.

Ringkasan operasionalisasi variabel diatas dapat diringkaskan dalam tabel

Tabel 3.1
Operasional Tabel Penelitian

NO	Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Kebijakan Dividen (X_1)	<p>Kebijakan Dividen (dividen policy) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang rasio pembayaran dividen menentukan jumlah laba dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan</p> <p>(D. Agus Harjito dan Martono, 2018:270)</p>	$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Pershare}}{\text{Earning Pershare}}$	Rasio
2	<i>Operating Leverage</i> (X_2)	<p>Leverage operasi yaitu perubahan penjualan yang menghasilkan perubahan pada laba operasional</p> <p>(D. Agus Harjito dan Martono, 2018:317)</p>	$DOL Q_{unit} = \frac{S - VC}{S - VC - FC}$	Rasio
3	<i>Free Cash Flow</i>	<p>Free cash flow adalah arus kas yang tersedia untuk didistribusikan pada kreditur dan pemegang saham</p> <p>(Prof. Dr. Sukmawati Sukamulja 2022:219)</p>	<p><i>Free cash flow</i> = arus kas operasi – pengeluaran modal</p>	LN (Logarima Natural)

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2018:213). Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari Laporan Keuangan Tahunan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data panel

3.2.3.2 Populasi Saran

Sugiyono (2018:130) menyatakan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021. Jumlah populasi sebanyak 25 perusahaan.

NO	Nama Emiten	Kode Saham
1	Astra Argo Lestari Tbk.	AALI
2	Andira Argo Tbk	ANDI
3	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	ANJT
4	PT BISI Internasional Tbk.	BISI
4	Estika Tata Tiara Tbk	BEEF
5	Bisi Internasional Tbk	BISI
6	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK
7	Eagle High Plantations Tbk.	BWPT
8	Central Proteinaprima Tbk	CPRO
9	Cisadane Sawit Raya Tbk	CSRA
10	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	DSFI

11	Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG
12	Golden Plantation Tbk	GOLL
13	Gozco Plantation Tbk	GZCO
14	Inti Agri Resources Tbk	IIKP
15	Jawa Agra Wattie Tbk	JAWA
16	PP London Sumatera Indonesia Tbk	LSIP
17	Multi Argo Gemilang Plantation Tbk	MAGP
18	Mahkota Group Tbk	MGRO
19	Provident Argo Tbk	PALM
20	Sampoerna Argo Tbk	SGRO
21	Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP
22	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	SMAR
23	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SSMS
24	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
25	Bakrie Sumatera Plantation Tbk	UNSP

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sugiyono (2018:131) menyatakan, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling. Sugiono (2018:132) menyatakan, “purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Adapun kriteria sampel yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2022
- b. Perusahaan sektor pertanian yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap periode 2013 -2022

c. Perusahaan sektor pertanian yang menyajikan kebijakan deviden secara lengkap periode 2013 – 2022

jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 25 perusahaan,. Berdasarkan perhitungan maka sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini di sesuaikan menjadi 6 perusahaan dari seluruh subtektor pertanian yang terdaftar di BEI

Tabel 3.2
Operasional Tabel Penelitian

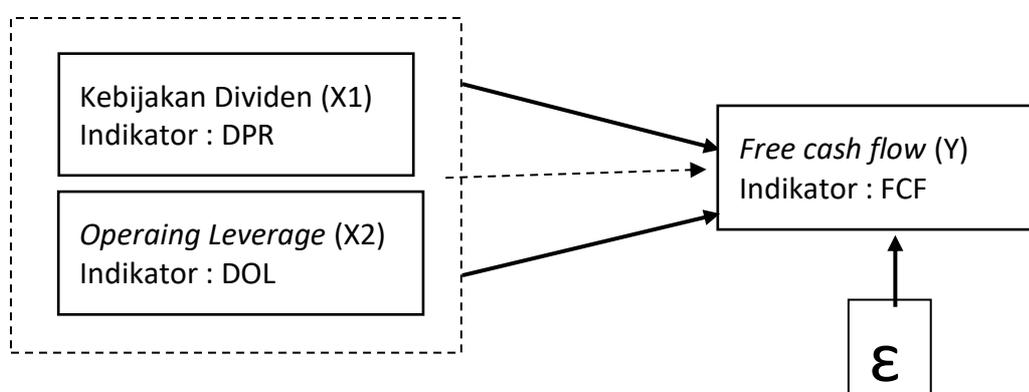
No	Nama Perusahaan	Code
1	PT. Astra Argo Lestari Tbk	AALI
2	PT. Bright Indonesia seed Industry	BISI
3	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG
4	PT. London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP
5	PT. Salim Ivonis Pratama Tbk	SIMP
6	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA

3.2.3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Sugiyono (2018:11) menyatakan, “studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya – karya monumental dari seseorang”. Data dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), serta jurnal dan karya tulis lainnya yang menunjang dalam penelitian ini.

3.2.4 Model Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel independen (variabel bebas) yaitu Kebijakan Dividen, *Operating Leverage* dan variabel dependen (variabel terikat) yaitu *Free cash flow*, maka disajikan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 3. 1
model Penelitian

Keterangan :

DPR = *Dividen Payout Ratio*

DOL = *Degree of Operating Leverage*

FCF = *Free cash flow*

ϵ = Epsilon (variabel lain yang mempengaruhi Y namun tidak diteliti oleh penulis)

▼ = Secara Parsial

▼ = Secara Simultan

3.2.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang akan di analisis yaitu berhubungan dengan variabel – variabel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel, dimana 2 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividend dan *Operating Leverage*, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Free Cash Flow*.

Sugiyono (2018) menyatakan, “teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Model analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model Analisis Regresi Model Data Panel. Regresi data panel merupakan teknik *rwgrwsi* yang menggabungkan runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*), dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda.

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasi

Uji asumsi klasik merupakan teknik statistic yang digunakan untuk menguji apakah data hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan atau berpengaruh. Uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, heteroskedastisitas dan uji autokoreasi.

3.2.5.1.1 Uji Normalitas

Sugiyono (2018:258) menyatakan, “Uji Normalitas merupakan rumusan yang akan diuji dengan statistic parametris, antara lain dengan menggunakan *t –test* untuk satu sampel, kolerasi dan regresi, analisis varian dan *t-test* untuk dua sampel”

Uji Normalitas dapat dilihat dari grafik histogram dan grafik normal P – P plot yang membentuk garis lurus diagonal. Jika hasil dari regresi terdistribusi normal maka garis yang menggambarkan data yang sebenarnya akan mengikuti garis lurus diagonal. Dalam penelitian ini menggunakan *test of normality*, sebagai berikut :

- a. jika nilai signifikan $<0,0005$ maka data dikatakan tidak terdistribusi normal
- b. jika nilai signifikan $>0,005$ maka data dikatakan normal

3.2.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018:107) menyatakan, “Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas terjadi multikolinier atau tidak dan apakah pada regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas”. Model regresi yang baik tidak terjadinya kolerasi diantara variabel independen, serta ada tidaknya multikolinearitas dapat dianalisis dengan

1. nilai R square (R^2) sangat tinggi, tetapi seacar regresi diantara variabel independen dengan variabel dependen tidak signifikan
2. korelasi antara variabel variabel independen sangat tinggi diatas 0,80

3.2.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018:137) menyatakan, “Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas”. Suatu regrasi yang baik adalah yang

homokedastisitas atau tidak terjadinya suatu heroskedastisitas. Dalam penelitian heteroskedastisitas yang terjadi sebagai berikut:

- a. Jika nilai kebijakan dividen seluruh variabel $> 0,005$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika nilai kebijakan dividen seluruh variabel $< 0,005$ maka terjadi heteroskedastisitas

3.2.5.1.4 Uji Autokorelasi

Tujuan dari Uji Autokorelasi untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t - 1$ atau periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka hal tersebut dinyatakan adanya masalah autokorelasi. Alat analisis yang digunakan dalam pengujian ini adalah Durbin – Waston dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $d < dl$, berarti terdapat auto korelasi yang positif
2. Jika $d > (4 - dl)$, berarti terdapat auto korelasi yang negatif
3. Jika $du < d (4 - du)$, berarti tidak terdapat autokorelasi
4. Jika $dl < d < du$, maka tidak dapat disimpulkan
5. Jika $4 - du < dw < 4 - dl$, maka ada dalam daerah ragu ragu

Keterangan:

DL = batas bawah DW

DU = batas atas DW

3.2.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Imam Ghozali (2013:53) menyatakan, “ data runtun waktu (*time series*) adalah data berdasarkan observasi yang dilakukan pada waktu yang berbeda. Data seperti ini dikumpulkan secara reguler dengan waktu harian (misal harga saham), mingguan (misal data penawaran uang), kuartalan (*gross National Product*), tahunan (anggaran pemerintah), sedangkan data antar ruang (*cross sectional*) adalah data yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu”. Tujuan dari analisis regresi data panel untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan antara variabel independent dalam penelitian ini yaitu Kebijakan Dividen, *Operating Leverage* terdapat *Free Cash Flow* yang diukur dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it} \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = Kebijakan Dividen

X_2 = *Operating Leverage*

e = *Tern of error*

i = Perusahaan

t = Waktu

3.2.5.2.1 Command Effect Model (CEM)

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana buat mengestimasi parameter dengan data panel, yaitu menggunakan mengkombinasikan data cross section serta time series menjadi satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Dimana pendekatan yang digunakan menggunakan metode ordinary last square, dinyatakan bahwa intercept maupun *slope* (koefisien pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait) tidak berubah secara kantar inividu maupun waktu.

Command Effect Model di rumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_j X_{jit} + e_{it} \dots \dots \dots (3.2)$$

keterangan:

Y_{it} = Variabel terikat pada waktu t untuk unit *cross section* i

a = *Intercept*

β_j = Parameter untuk variabel ke $-j$

X_{jit} = Variabel bebas j di waktu t unit *cross section* i

e_{it} = Komponen error di waktu t untuk unit *cross section* i

i = urutan perusahaan yang diobservasi

t = Time series (urutan waktu)

J = Urutan variabel

3.2.5.2.2 Fixed Effect Model (FEM)

Fised effect model merupakan perbedaan antara individu yang dapat diakomodasi dari perbedaan dari perbedaan intersepnya. Pada penelitian FEM

menggunakan teknik variabel dummy akan menangkap adanya perbedaan intersep antar perusahaan, adanya perbedaan intersep dikarenakan budaya kerja, manajerial dan insentif. Model estimasi sering disebut dengan *Least Squares Dummy Variabel* (LSDV)

Rumus FEM sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_j X_{Jit} + \sum_{i=2}^n a_i D_i + e_{it} \dots \dots \dots (3.3)$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel dependen pada waktu t untuk unit *cross section* i

a : *Intercept*

β_j : Parameter untuk variabel ke $-j$

X_{Jit} : Variabel bebas J di waktu t untuk unit *cross section* i

e_{it} : Komponen error di waktu t untuk unit *cross section* i

D_i : Variabel *dummy*

3.2.5.2.3 Random Effect Model (REM)

Anggapan dalam *random effect* yaitu setiap perusahaan memiliki perbedaan intersep yang dimana intersip tersebut ialah variabel random. Model ini digunakan jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel ialah dipilih secara random dan merupakan wakil suatu populasi. Untuk memecahkan kelemahan dari suatu model ini maka menggunakan dummy variabel, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{Jit} + e_{it} \dots \dots \dots (3.4)$$

$$e_{it} = u_{it} + v_{it} + w_{it} \dots \dots \dots (3.5)$$

Keterangan:

u_{it} : Komponen *cross section error*

V_{it} : Komponen *time series error*

w_{it} : Komponen *error gabungan*

3.2.5.3 Penentuan Teknik Estimasi Data Panel

Basuki & Prawoto (2016:277) menyatakan, untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, diantaranya:

3.2.5.3.1 Uji Chow

Digunakan untuk menentukan *fixed effect model* atau *common effect model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Dalam uji chow, hipotesisi yang dibentuk antaranya sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *fixed Effect Model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis tersebut dengan membandingkan perhitungan nilai profitabilitas dari chi-square, dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima H_0 : Jika Chi-Square $> 0,05$

Tolak H_0 : Jika Chi-Square $< 0,05$

3.2.5.3.2 Uji Hausman

Pada penelitian ini memilih model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat untuk digunakan. Dalam uji hausman, hipotesis yang dibentuk sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dasar dengan penolakan terhadap hipotesis tersebut, maka dibandingkan nilai profitabilitas dari *chi-square*, dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima H_0 : Jika *Cross Section* > 0,005

Tolak H_0 : Jika *Cross Section* < 0,005

3.2.5.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Merupakan uji untuk mengetahui suatu model estimaai Random Effect lebih baik daripada model common effect. Uji LM dapat dinyatakan apabila suatu nilai LM lebih besar dari nilai kritis *chi-square* dapat dinyatakan model yang tepat untuk regresi data panel yaitu random effect model. Maka hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Dasar adanya penolakan terhadap hipotesis tersebut dengan membandingkan nilai profitabilitas dari *chi-square*, dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima H_0 : Jika *Breusch Pagan* >0,05

Tolak H_0 : Jika *Breusch Pagan* <0,05

3.2.5.4 Uji Koefisien Determinan (R²)

Koefisien Determinan (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai pada (R²) yaitu antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Maka ketika R² kecil artinya kemampuan variabel – variabel sangat terbatas, apabila nilai yang mendekati satu

artinya variabel – variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Apabila hasil dari R^2 negatif, maka hasilnya dikatakan nol. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r^2) \times 100\% \dots\dots\dots(3.6)$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi

ada beberapa faktor untuk mempengaruhi variabel Y maka menggunakan rumus non determinasi sebagai berikut:

$$Knd = 1-(r^2) \times 100\% \dots\dots\dots(3.7)$$

Keterangan :

Knd : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi

r merupakan dari persamaan koefisien korelasi yang dapat dicari dengan menggunakan rumus korelasi sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum_{n=1}^n (X_1 - \bar{X})(Y_1 - \bar{Y})}{\sqrt{[\sum_{n=1}^n (X_1 - \bar{X})^2][\sum_{n=1}^n (Y_1 - \bar{Y})^2]}} \dots\dots\dots(3.8)$$

kriteria sebagai berikut:

$R^2 = 0$, maka nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

$R^2 = 1$, apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati 100% maka semua variabel independen dalam model regresi memberikan

informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependennya atau semakin besar pengaruh semua pengaruh independen terhadap variabel dependen

3.2.5.5 Pengujian Hipotesis

Sudana (2011) menyatakan hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Setiap hipotesis bisa benar atau tidak benar dan karenanya perlu diadakan penelitian sebelum hipotesis itu diterima atau ditolak. Untuk memperoleh hipotesis yang ditetapkan, maka penguji melakukan hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Pengujian hipotesis ini dimulai dengan menerapkan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikan, uji signifikan, keputusan dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

- Hipotesis Parsial

$H_{01} : \beta_1 = 0$ Kebijakan Dividen secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap *Free Cash Flow*

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ Kebijakan Dividen secara parsial berpengaruh positif terhadap *Free Cash Flow*

$H_{02} : \beta_2 = 0$ *Operating Leverage* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap *Free Cash Flow*

$H_{02} : \beta_2 \neq 0$ *Operating Leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Free Cash Flow*

- Secara Simultan

$H_{01} : \beta_1, \beta_2 = 0$ Tidak ada pengaruh Kebijakan Dividen dan secara simultan terhadap *Free Cash Flow*

$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ Ada pengaruh Kebijakan Dividen dan *Operating Leverage* secara simultan terhadap *Free Cash Flow*

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Taraf signifikansi (α) diperoleh senilai 5% memiliki kemungkinan kebenaran hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai 95% yakni tingkat signifikansi dengan tingkat kesalahan 5%. Taraf signifikansi yaitu tingkat umum yang digunakan dalam penelitian karena dianggap cukup ketat untuk mewakili hubungan setiap variabel yang diteliti.

3. Uji Signifikan

- Uji signifikan secara parsial (uji t) uji t dilakukan untuk melihat dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen
- Uji signifikan secara simultan (uji f) Uji f dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan

4. Keputusan

- Secara Parsial

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{\alpha}$ atau $-t_{1/2\alpha} > t_{hitung}$

Terima H_0 jika $-t_{1/2\alpha} \leq t_{hitung} \leq t_{1/2\alpha}$

- Secara Simultan

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan terima H_0 jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pengujian seperti rangkaian di atas maka penulis akan melakukan analisis secara kuantitatif, dari hasil tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak.